

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar

Survia Astri¹, Elfia Sukma²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Keywords : Learning Outcomes, Learning, Thematic.	Discovery Integrated	<i>This research is motivated by the low thematic learning outcomes. This study aims to described the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in class V SDN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat Regency. Integrated thematic learning is learning that uses themes to link several sybjects so that the can provide meaningful experiences to students. This research method is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 27 students of class V SDN 02 Sungai Beremas. The result of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 89,76% in cycle I to 95,45% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 89% in cycle I to 96,87% in cycle II. (3) In the aspect of students, it increased from 85,93% in cycle I to 93,75% in cycle II. and (4) In the student learning outcomes increased from 75,5 in cycle I to 87,52 in cycle II.</i>
		ABSTRAK
Kata Kunci : Hasil Belajar, Discovery Pembelajaran Terpadu.		Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Discovery Learning</i> di kelas V SDN 02 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

didik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 27 orang peserta didik kelas V SDN 02 Sungai Beremas. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 89,76% pada siklus I menjadi 95,45% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 89% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 85,93% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. dan (4) Pada hasil belajar peserta didik meningkat dari 75,5 pada siklus I menjadi 87,52 pada siklus II.

Corresponding author :
surviaastri00@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, maka hasil belajar yang didapat peserta didik juga akan maksimal. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena tercapai tidaknya

tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar. Selain itu, hasil belajar yang diukur dapat membantu guru mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menekankan pada ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill* peserta didik. Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan target dari kurikulum 2013 itu sendiri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 02 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 5-7 Oktober 2022. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik itu dari aspek perencanaan, aspek guru, dan aspek

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

peserta didik.

Permasalahan dari aspek perencanaan dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Terdapat beberapa poin permasalahan dalam RPP tema 4 Sehat Itu Penting, subtema I Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, pembelajaran 1, yaitu sebagai berikut. (1) Muatan pembelajaran yang dibuat dalam RPP tidak sesuai dengan RPP tematik terpadu, dikatakan demikian karena muatan pembelajaran yang dicantumkan pada RPP yaitu matematika dan Bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwasanya di kelas tinggi muatan pelajaran matematika itu terpisah dengan muatan lainnya. (2) Pengembangan indikator belum memperhatikan KKO, dan (3) Tujuan pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan indikator yang sudah dibuat.

Permasalahan dari aspek guru yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut. (1) Sepanjang pembelajaran terlihat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, sehingga peserta

didik mudah bosan, (3) Selama proses pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan media, dan (4) Guru terlihat kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan materi pembelajaran, karena guru hanya fokus memberikan materi seperti guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi ke dalam buku catatan.

Akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan adalah (1) Peserta didik cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, (2) Kebanyakan dari peserta didik tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya ketika guru bertanya, (3) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dan (4) hasil belajar peserta didik juga masih belum optimal, dikatakan demikian karena masih terdapat separo dari peserta didik yang tidak mencapai KBM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif agar pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher center*) berpindah kepada

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

peserta didik (*student center*). Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *Discovery Learning*, karena model ini merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik (Hayati dan Azmi, 2022).

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan informasi sendiri kemudian mendiskusikannya dengan teman sekelas dan dilanjutkan dengan pembuktian yang dilakukan secara bersama dan diakhir guru akan membantu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan.

Dalam mengimplementasikan model *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif serta guru harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta

didik agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan bisa tercapai dengan optimal (Haryoso dan Astimar, 2021).

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih agar dapat meningkatkan pendidikan ke arah yang lebih baik terhadap proses pembelajaran karena PTK dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik lebih maksimal.

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

Sejalan dengan hal di atas, Rapport (dalam Wiriaatmadja, 2018 : 12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 02 Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto,dkk : 2019) dilaksanakan dalam empat tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan yang terakhir tahap refleksi. 1) Tahap perencanaan (*planning*), kegiatan pada tahap perencanaan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian, menganalisis kurikulum 2013, mengkaji silabus mata pelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Sungai Beremas, menganalisis buku guru dan buku siswa, dan menyusun RPP tema 6 menggunakan model *Discovery Learning*, menyiapkan lembar observasi pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan kemudian menyiapkan lembar evaluasi. 2) Tahap pelaksanaan (*action*), pada tahap ini peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

langkah-langkah model *Discovery Learning*. Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi baik dari segi RPP, segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada pertemuan selanjutnya. 3) Tahap Pengamatan (*observing*), tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan oleh observer, guru kelas V selaku observer mencatat seluruh perilaku yang dimunculkan peserta didik dan guru praktisi pada setiap pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar pengamatan. 4) Tahap Refleksi (*reflection*), tahap refleksi ini dilakukan setiap satu tindakan telah berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang didapat dari observer. Dalam tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang sudah

dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah a) kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, b) kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan c) perkembangan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan peneliti kedepannya. Rencana pembelajaran selanjutnya, apabila berbeda dengan lembar observasi maka diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Apabila berhasil rencana yang sudah diperbaiki, maka pembelajaran akan dicukupkan. Selain itu, hasil refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan siklus II.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi RPP, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar soal tes dan nontes. teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

teknik dokumen analisis, observasi, tes dan nontes. Data penelitian yang akan diambil berupa pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 02 Sungai Beremas. Analisis data dilakukan terhadap data yang sudah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Untuk menghitung persentase pengetahuan dan keterampilan pembelajaran digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Kemendikbud : 2016) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Nilai	Predikat
$90 < A \leq 100$	Sangat Baik (A)

$80 < B \leq 90$	Baik (B)
$70 < C \leq 80$	Cukup (C)
≤ 70	Kurang (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model *Discovery Learning*. Menurut Syah (dalam Prasetyo & Abduh : 2021) untuk penerapan model *Discovery Learning* ada enam langkah utama yaitu (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (identifikasi masalah), (3) *Data collecting* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (Pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam perencanaan pada penelitian ini disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat disusun berdasarkan kurikulum 2013. Pada siklus I pertemuan 1 peneliti mengambil tema 6

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

(Panas dan Perpindahannya) subtema 1 (Suhu dan Kalor) pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP disusun dalam satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 2 peneliti mengambil tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP disusun dalam satu kali pertemuan yaitu 6×35 menit.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2023 mulai pukul 08.00-12.00 WIB di kelas V SDN 02 Sungai Beremas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2022 dari jam 08.00-12.00 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Pengamatan Aspek RPP Siklus I

Berdasarkan pengamatan RPP

pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 39 dari 44 dengan persentase 88,63 (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 40 dari skor maksimal 44 dengan persentase 91% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi sangat baik.

Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Penilaian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B). Penilaian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,63% (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I

Hasil penilaian pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% (B). Pada siklus I pertemuan 2 hasil penilaian pada

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

aktivitas peserta didik memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B).

Pengamatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 dari aspek sikap ada 7 peserta didik yang menonjol selama pembelajaran, 3 orang menonjolkan sikap positif dan 4 orang menonjolkan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 73 dengan predikat cukup (C) sedangkan untuk persentase ketuntasan sebesar 55,55% dengan predikat kurang (D), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan 12 orang lagi belum mencapai KBM. Selanjutnya pada aspek keterampilan tidak jauh berbeda dengan aspek pengetahuan yaitu diperoleh rata-rata 70,6 dengan predikat C (cukup) dengan persentase ketuntasan sebesar 48,14% (D). Rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 72 (C) dengan nilai tertinggi 93,75, nilai terendah 51,25 dengan persentase ketuntasan 33,33 (D) peserta

didik yang tuntas sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas 18 orang. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 2 dari aspek sikap ada 8 peserta didik yang menonjol selama pembelajaran, 3 orang menonjolkan sikap positif dan 5 orang menonjolkan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 73 dengan predikat cukup (C) sedangkan untuk persentase ketuntasan sebesar 66,66% dengan predikat kurang (D), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan 9 orang lagi belum mencapai KBM. Selanjutnya pada aspek keterampilan tidak jauh berbeda dengan aspek pengetahuan yaitu diperoleh rata-rata 85 dengan predikat B (baik). Rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 79 (C) dengan nilai tertinggi 93,75 nilai terendah 63,75 dengan persentase ketuntasan 70,37% (C) peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dan yang tidak tuntas 8 orang.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

peningkatan dari pertemuan 1. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, untuk itu maka akan dilakukan perbaikan pada siklus ke II baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya agar hasil belajar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
RPP	89,76%
Aspek Guru	89%
Aspek Peserta Didik	85,93%
Hasil Belajar	75,5

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam perencanaan pada penelitian ini disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat disusun berdasarkan kurikulum 2013. Pada siklus II peneliti mengambil tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 3 (Pengaruh Perpindahan Kalor) pembelajaran 1

dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. RPP disusun dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6×35 menit.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2023 mulai pukul 08.00-12.00 WIB di kelas V SDN 02 Sungai Beremas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pengamatan

Pengamatan Aspek RPP Siklus II

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus II diperoleh skor 42 dari 44 dengan persentase 95,45% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki kualifikasi sangat baik.

Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Penilaian pada aktivitas guru siklus II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

Hasil penilaian siklus II pada aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (B).

Pengamatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II dari aspek sikap ada 7 peserta didik yang menonjol selama pembelajaran, 5 orang menonjolkan sikap positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 87,40 dengan predikat baik (B) sedangkan untuk persentase ketuntasan sebesar 92,59% dengan predikat sangat baik (A), jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan 2 orang lagi belum mencapai KBM. Selanjutnya pada aspek keterampilan tidak jauh berbeda dengan aspek pengetahuan yaitu diperoleh rata-rata 87,64 (B) dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (A). Rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 87,47 (B) dengan nilai tertinggi 96,87 nilai terendah 61,58 dengan persentase

ketuntasan mencapai angka 96,29% (A) peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas ada 1 orang.

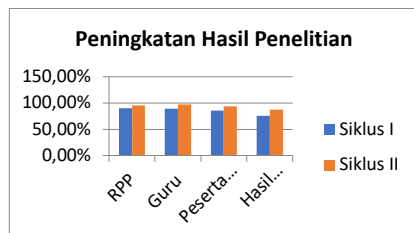
Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat dari observer, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dan jika dilihat dari aspek hasil belajar peserta didik, pada siklus II ini dapat dikatakan sudah optimal, oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian
RPP	95,45%
Aspek Guru	96,87%
Aspek Peserta Didik	93,75%
Hasil Belajar	87,52

Peningkatan proses dan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, subtema 2 pembelajaran 1, dan subtema 3 pembelajaran 1 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan pada penilaian RPP siklus I dari 89,76% dengan predikat B (baik) menjadi 95,45% dengan predikat A (sangat baik) pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan pada penilaian aspek guru dari siklus I 89% dengan predikat B (baik) ke siklus II 96,87% dengan predikat A (sangat baik).
3. Penilaian aspek peserta didik pada siklus I 85,93% dengan predikat B

(baik) meningkat pada siklus II 93,75% dengan predikat A (sangat baik).

4. Hasil belajar peserta didik pada siklus I 75,5 dengan predikat C (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 87,52 dengan predikat B (baik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryoso, Puji, dan Nelly Astimar. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu."

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

Journal of Basic Education Studies
4(1).

Penelitian Tindakan Kelas (Revisi).
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hayati, Ikirma, dan Nur Azmi. 2022.

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi.”

Journal of Basic Education Studies
5(1): 1052–62.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan*

Guru Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Prasetyo, A. D., dan M. Abduh. 2021.

“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4).

Wiriaatmadja, Rochiati. 2018. *Metode*

Formatted: Right: -0,86 cm, Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around